

7.3

SISTEM ANGKUTAN NEGARA KEPULAUAN NUSANTARA

Oleh **Suwardjoko P. Warpani**

Indonesia adalah negara kepulauan yang meliputi sekitar 17.000 pulau, terdiri atas 5 pulau besar, ratusan pulau sedang (Batam, Bali, Lombok, Halmahera dan lainnya) serta ribuan pulau kecil (Nias, Rote, Ambon dan lainnya). Ribuan pulau ini dipersatukan laut dan angkasa menjadi negara kesatuan Republik Indonesia. Laut dan angkasa adalah prasarana perangkutan yang harus dipandang sebagai pemersatu pulau-pulau menjadi kesatuan wilayah negara, bukan lagi sebagai pemisah antara satu pulau dengan pulau lainnya.

Rentang wilayah negara – luas lautan lebih dari 3 juta Km², dan daratan hampir 2 juta Km², mengharuskan penanganan matra angkutan darat, laut dan udara secara terpadu untuk mewujudkan sistem angkutan nasional yang andal, efektif dan efisien. Setiap moda angkutan memiliki karakter khas, keunggulan dan kelemahannya. Matra darat, laut dan udara harus menjadi kesatuan sistem agar dapat menjawab tujuan perangkutan, yakni melayani perpindahan orang dan barang dari satu tempat ke tempat lain.

Untuk menjawab tantangan itu, disusun Sistem Transportasi Nasional (Sistranas) yang bertujuan mewujudkan perangkutan yang andal dan berkemampuan tinggi dalam menunjang sekaligus menggerakkan dinamika pembangunan, meningkatkan mobilitas manusia, barang dan jasa, membantu terciptanya pola distribusi nasional yang mantap dan dinamis, serta mendukung pengembangan wilayah dan lebih memantapkan perkembangan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam rangka perwujudan Wawasan Nusantara dan peningkatan hubungan internasional.

Hingga akhir PJP-I, penyelenggaraan pelayanan angkutan sudah diupayakan dipadukan secara menyeluruh (intra dan antarmoda). Namun pelaksanaannya belum mengacu pada Sistranas, karena belum ditetapkan. Sistranas (1997) merupakan penyempurnaan Sistem Perhubungan Nasional sebelumnya, namun masih bersifat sektoral, belum menyentuh peran dalam tata ruang

wilayah. Sistranas menuju pada keterpaduan sistem angkutan darat, laut dan udara.

MATRA DARAT

Matra darat dalam sistem angkutan di Indonesia terdiri atas angkutan jalan, angkutan jalan rel serta angkutan sungai, danau dan penyeberangan. Jaringan perangkutan darat tersusun dalam suatu jaringan pelayanan yang menghubungkan seluruh pusat kegiatan di wilayah perkotaan maupun perdesaan. Dalam seluruh sistem yang terdiri atas matra darat, laut dan udara, jaringan angkutan darat menjadi titik simpul antarmoda yang vital. Ia menjadi mata rantai awal/akhir moda angkutan laut dan udara pada titik terminal yang semuanya di daratan.

Pengembangan jaringan perangkutan darat diarahkan untuk mewujudkan keterpaduan antara moda angkutan jalan, angkutan jalan rel, angkutan sungai, danau dan penyeberangan, serta angkutan perkotaan yang menghubungkan seluruh wilayah tanah air guna memantapkan Wawasan Nusantara dan memperkuat Ketahanan Nasional. Jaringan perangkutan darat terdiri atas jaringan angkutan antarkota dan jaringan angkutan perkotaan.

Gambaran jaringan angkutan darat antarkota antardaerah dalam jangka panjang meliputi: Lintas Utara, Lintas Tengah, Lintas Selatan, dan Lintas Utara-Selatan (Dephub, 1997). Dengan demikian peranan dominan adalah di daratan, sedangkan "jembatan" antarpulau dilakukan dengan ferry (kapal penyeberangan), lihat Gambar 1.